

BAB II

EKSPOR IMPOR TIONGKOK – JEPANG

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hubungan ekspor impor Tiongkok – Jepang dalam berbagai macam sektor, dan juga menjelaskan mengenai dampak pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima terhadap sektor ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok.

2.1 INDUSTRI EKSPOR IMPOR TIONGKOK – JEPANG

Sejak tahun 1975 Tiongkok dan Jepang memulai pembicaraan mengenai negosiasi untuk mencapai kesepakatan Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan antara negara, dan akhirnya pada bulan Agustus 1978 tepatnya di Beijing kedua negara tersebut berhasil menandatangani Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan antara Republik Rakyat Tiongkok dan Jepang, namun di tahun-tahun sebelumnya Tiongkok dan Jepang telah menandatangani Perjanjian Perdagangan tahun 1974 dan penandatanganan perjanjian perikanan pada tahun 1975.³⁶ Yang mana penandatanganan perjanjian tersebut merupakan bentuk komitmen antar ke dua negara untuk lebih mengembangkan hubungan yang bersahabat dan kooperatif di semua bidang.³⁷

³⁶ “Sino-Japanese Treaty of Peace and Friendship,” *The Ministry Of Foreign Affairs The People’s Republic of China*, https://www.mfa.gov.cn/eng/zy/wjls/3604_665547/202405/t20240531_11367537.html.

³⁷ Ibid.

Bahkan di tahun 2020 negara Jepang dan Tiongkok ini semakin memperkuat hubungan dalam sektor ekspor impor dengan cara menandatangani *Free Trade Agreement (FTA)* pertama yang melibatkan kedua negara tersebut secara langsung, *Free Trade Agreement (FTA)* tersebut dikenal dengan dikenal dengan *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Agreement* yang melibatkan sepuluh negara anggota ASEAN meliputi Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam, serta lima negara mitranya yaitu Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru.³⁸

Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Agreement secara garis besar difokuskan untuk mengurangi tarif bea masuk masing-masing anggota sebanyak 92% yang rencananya akan di realisasikan selama 20 tahun ke depan (2020-2041), *Free Trade Agreement (FTA)* tersebut mulai berlaku pada 1 Januari 2022 untuk sepuluh negara awal mulai Australia, Brunei Darussalam, Kamboja, Tiongkok, Jepang, Laos, Selandia Baru, Singapura, Thailand, dan Vietnam.³⁹ Sedangkan *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Agreement* mulai berlaku untuk Republik Korea pada tanggal 1 Februari 2022, untuk Malaysia pada tanggal 18 Maret 2022, untuk Indonesia pada tanggal 2 Januari 2023, dan untuk Filipina pada tanggal 2 Juni 2023.⁴⁰

³⁸ “Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP),” *Free Trade Agreement Center Republik Indonesia*, last modified 2023, accessed June 10, 2024, <https://ftacenter.kemendag.go.id/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep>.

³⁹ “Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (RCEP),” *Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade*, accessed June 10, 2024, <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/rcep>.

⁴⁰ Ibid.

Hubungan ekspor impor negara Tiongkok dengan negara Jepang melibatkan kurang lebih sebanyak 20 jenis komoditas meliputi ; Barang Modal, Mesin dan Elektronik, Barang Setengah Jadi, barang konsumen, bahan kimia, transportasi, logam, plastik & karet, batu & kaca, tekstil & pakaian, kayu, bahan mentah, bahan bakar, produk makanan, hewan, mineral, sayuran, alas kaki, kulit hewan, dan barang lainnya.⁴¹

Tabel 2.1

Destinasi Negara Utama Ekspor Impor Tiongkok Jepang 2019-2020

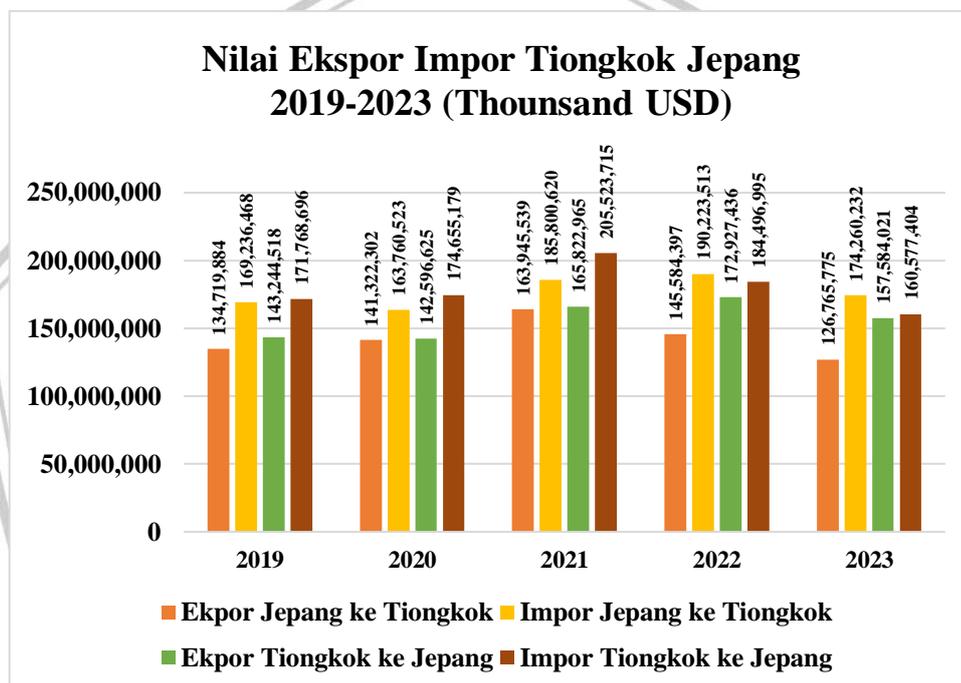
Tujuan Ekspor Negara Tiongkok	Taipei
	Amerika
	Korea Selatan
	Jepang
	Australia
Tujuan Impor Negara Tiongkok	Amerika
	Hongkong
	Jepang
	Korea Selatan
Tujuan Ekspor Negara Jepang	Vietnam
	Amerika
	Tiongkok
	Korea Selatan
	Taipei
Tujuan Impor Negara Jepang	Hongkong
	Tiongkok
	Amerika
	Australia
	Arab Saudi
	Taipei

Source; <https://www.trademap.org/>

⁴¹ “Tiongkok - Japan Export Import Product,” *World Integrated Trade Solution*, <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHN/Year/2021/TradeFlow/Export/Partner/JPN/Product/all-groups>.

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa Jepang berada dalam urutan ke empat dan ketiga sebagai negara destinasi ekspor dan impor negara Tiongkok, sedang Tiongkok sendiri berada pada urutan ke dua dan pertama sebagai negara destinasi ekspor dan impor produk negara Jepang.⁴²

Grafik 2.1



Source: <https://www.trademap.org/>

Selain itu juga dapat terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir hubungan ekspor impor Tiongkok Jepang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2023 nilai ekspor impor kedua negara tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Yang mana penurunan nilai ekspor impor kedua negara tersebut dipicu karena adanya

⁴² “Tiongkok - Japan Eksport- Import by Country,” *Trade Map*, https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7C392%7C%7C%7C%7CTOTAL%7C%7C%7C2%7C1%7C1%7C1%7C2%7C1%7C2%7C1%7C1%7C1.

ketegangan yang terjadi di tahun 2023,⁴³ ketegangan tersebut lahir akibat adanya kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah. Walaupun saat ini sektor ekspor impor produk makanan laut kedua negara tersebut sedang mengalami ketidakharmonisan yang dipicu karena adanya kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik yang direspons negatif oleh negara Tiongkok,⁴⁴ yang mana Tiongkok menunjukkan respons negatifnya dengan cara menghentikan seluruh impor produk makanan laut Jepang ke dalam negaranya.⁴⁵

Hingga saat ini ketegangan antar negara Tiongkok dan Jepang yang melibatkan sektor ekspor impor produk makanan laut masih belum mereda, namun ketegangan tersebut tidak terlalu berdampak terhadap sektor ekspor impor komoditi lainnya. Contohnya saja seperti pada nilai ekspor mesin negara Jepang ke negara Tiongkok yang mengalami kenaikan nilai ekspor, di mana pada tahun 2023 mencapai 10,925,116 (*USD Thousand*) di bandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 yang bernilai 9,798,627 (*USD Thousand*).⁴⁶

⁴³ “China: Hubungan Dengan Jepang Dalam ‘Tahap Kritis,’” *VOA Indonesia*, last modified 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/china-hubungan-dengan-jepang-dalam-tahap-kritis-/7715141.html>.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, 32.

⁴⁶ *Ibid.*

2.2 POTENSI PASAR TIONGKOK SEBAGAI EKSPOR PRODUK MAKANAN LAUT JEPANG

Tujuan utama Jepang membuat kebijakan untuk membuang limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik yaitu untuk mengosongkan tangki-tangki yang akan segera memenuhi kapasitas daya tampungnya, di samping itu kebijakan Jepang tersebut merupakan salah satu upaya Jepang untuk menghindari kebocoran yang tidak disengaja apabila ada bencana alam dimasa mendatang seperti bencana alam gempa bumi dan tsunami seperti yang terjadi di tahun 2011.⁴⁷ Walaupun Jepang memiliki niat yang baik untuk negaranya agar kejadian bencana nuklir Fukushima yang terjadi di tahun 2011 tidak terulang kembali, namun ternyata kebijakan Jepang yang telah di implementasikan mulai dari bulan Agustus 2023 ternyata tidak di sambut ramah oleh negara-negara tetangganya khususnya negara Tiongkok.

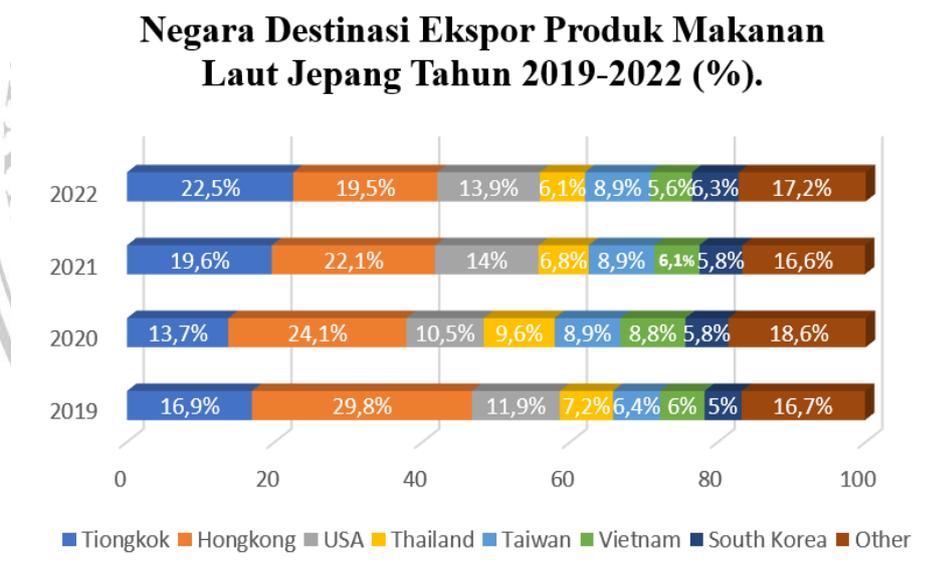
Penolakan Tiongkok terhadap kebijakan Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima ke laut Pasifik kebijakan di tunjukan dengan cara disahkannya kebijakan penghentian impor produk makanan laut Jepang ke dalam negaranya sebagai salah satu bentuk upaya menjaga kesehatan masyarakatnya yang mulai diberlakukan sejak 24 Agustus 2023, Akibat kebijakan pelarangan impor produk makanan laut yang dibuat oleh

⁴⁷ “Kenapa Jepang Buang Limbah Nuklir Fukushima Ke Laut?,” *CNN Indonesia Indonesia*, last modified 2023, accessed February 10, 2024, [https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230830183232-113-992547/kenapa-jepang-buang-limbah-nuklir-fukushima-ke-laut#:~:text=Saat itu Jepang mengumumkan bakal,apabila terjadi gempa bumi lagi.](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230830183232-113-992547/kenapa-jepang-buang-limbah-nuklir-fukushima-ke-laut#:~:text=Saat%20itu%20Jepang%20mengumumkan%20bakal,apabila%20terjadi%20gempa%20bumi%20lagi.)

Tiongkok menyebabkan Jepang mengalami penurunan nilai ekspor produk makanan laut negaranya sampai 99% di bulan Oktober 2023.⁴⁸

Pasalnya berdasarkan laporan persentase data yang dipublikasikan oleh *Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries of Japan* yang berjudul “*White Paper FY2019 Trends in Fisheries FY2020 Fisheries Policy Summary - FY2021 Trends in Fisheries FY2022 Fisheries Policy Summary*”,⁴⁹ di dalam laporan tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2022 Tiongkok menjadi negara destinasi utama ekspor produk makanan laut Jepang khususnya pada tahun 2021 - 2022.

Grafik 2.2



Source: Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries of Japan

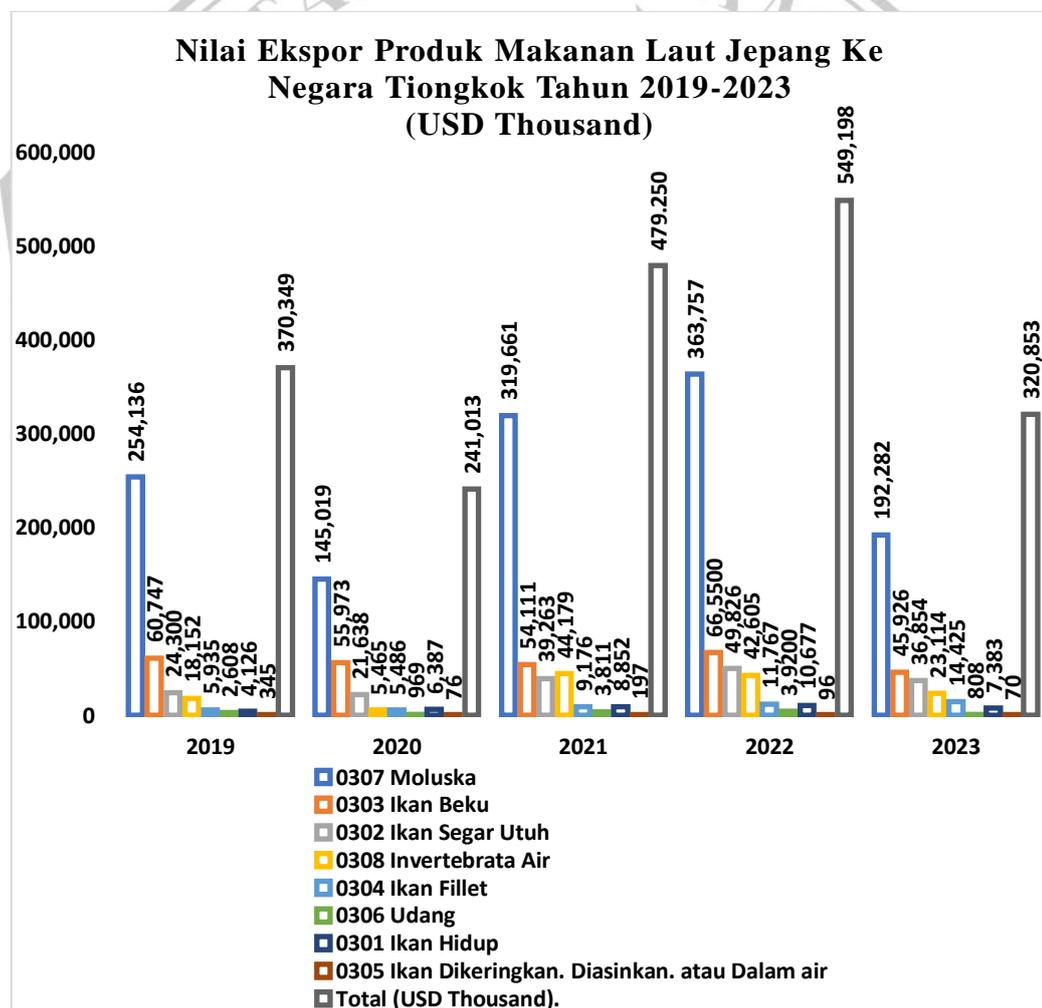
Data di atas menunjukkan bahwa Tiongkok yang ditandai dengan warna biru tua merupakan salah satu destinasi negara tujuan utama ekspor produk

⁴⁸ “China’s Imports of Japanese Fishery Products down 99% in October,” *Thejapantimes*, last modified 2023, accessed February 17, 2023, <https://www.japantimes.co.jp/news/2023/11/19/japan/politics/china-imports-down-october/>.

⁴⁹ “Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries of Japan,” accessed February 17, 2024, <https://www.maff.go.jp/e/>.

makanan laut Jepang di bandingkan dengan persentase negara lainnya, khususnya di tahun 2022 Tiongkok mendominasi pasar ekspor produk makanan laut Jepang sebanyak 22,5 %.⁵⁰ Berdasarkan data dari *International Trade Center (ITC)* terdapat sekitar delapan jenis produk makanan laut berdasarkan *Harmonized System (HS) Codes* yang di ekspor oleh Jepang ke negara Tiongkok.⁵¹

Grafik 2.3



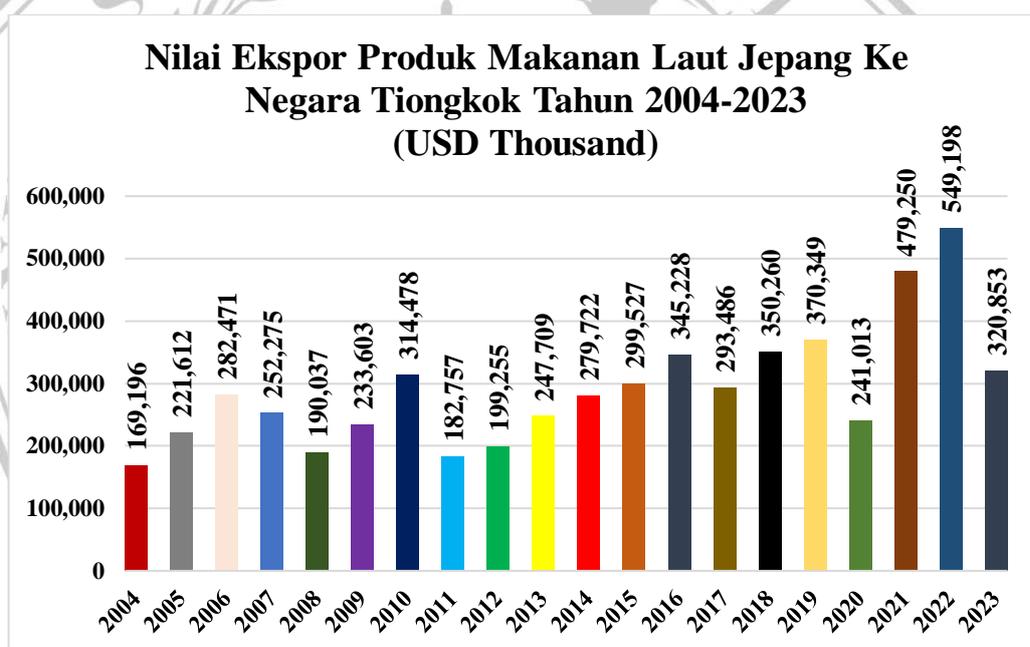
⁵⁰ “Japan’s China-Bound Exports Dropped 11% in August,” *NIKKEI ASIA*, last modified 2023, accessed February 17, 2024, <https://asia.nikkei.com/Economy/Trade/Japan-s-China-bound-exports-dropped-11-in-August>.

⁵¹ “TRADE MAP Trade Statistics for International Business Development Monthly, Quarterly and Yearly Trade Data. Import & Export Values, Volumes, Growth Rates, Market Shares, Etc.,” *International Trade Center (ITC)*, accessed February 17, 2024, <https://www.trademap.org/Index.aspx>.

Source: International Trade Center (ITC)

Jika dilihat dari data di atas dapat terlihat bahwa jumlah nilai ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tidak heran apabila Jepang mengalami kerugian yang sangat besar pada saat Tiongkok memberlakukan kebijakan untuk menghentikan seluruh impor produk makanan laut Jepang ke dalam negaranya. Data tersebut juga menunjukkan bahwa ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok di dominasi oleh Moluska, ikan beku, dan ikan segar utuh.

Grafik 2.4



Source: <https://www.trademap.org/Index.aspx>

Grafik di atas menampilkan bahwa dengan diterapkannya kebijakan Tiongkok untuk menghentikan impor produk makanan laut dari negara Jepang pada tahun 2023 memberikan dampak penurunan nilai ekspor yang cukup signifikan terhadap sektor ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok. mana pada tahun 2023 nilai ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok

hanya mencapai 320.853 USD, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya Jepang mengalami penurunan nilai ekspor produk makanan laut ke negara Tiongkok sebanyak 228.615 USD. Pada bulan Oktober 2023 nilai impor Tiongkok terhadap produk makan laut Jepang terus mengalami penurunan sampai 99%, dan bulan September merupakan puncak penurunan nilai impor Tiongkok terhadap produk makanan laut Jepang sampai 0%.⁵² Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tiongkok merupakan pangsa pasar yang sangat signifikan bagi sektor ekspor produk makanan laut Jepang.⁵³

Akibat dari adanya hal tersebut Jepang berusaha untuk mencari pangsa pasar baru agar produk makanan laut negaranya yang di tolak oleh Tiongkok tetap memiliki nilai ekspor, saat ini Jepang berusaha untuk meningkatkan nilai ekspor produk makanan laut negaranya ke negara-negara di kawasan Asia Tenggara.⁵⁴ Secara garis besar Terdapat lima produk makanan laut Jepang yang memiliki nilai ekspor tinggi ke negara Tiongkok, lima produk makanan laut tersebut meliputi Ikan Tuna, Ikan Tongkol, Ikan Ekor Kuning, Ikan Mackerel, dan Kerang Laut.⁵⁵

Namun komoditas-komoditas unggul tersebut terkena imbas akibat kebijakan negara Jepang mengenai pembuangan limbah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) ke laut Fukushima, yang pada akhirnya menyebabkan Tiongkok memutuskan untuk menghentikan Impor produk makanan laut Jepang di tahun

⁵² "China's Imports of Japanese Fishery Products down 99% in October," *The Japan Times*, last modified 2023, accessed July 2, 2024, <https://www.japantimes.co.jp/news/2023/11/19/japan/politics/china-imports-down-october/>.

⁵³ Forestry and Fisheries of Japan Ministry of Agriculture, *White Paper on Fisheries (Summary) (FY 2022 Trends in Fisheries, FY 2023 Fisheries Policy)*, 2023.

⁵⁴ Joseph Sipalan and Kimberly Lim, "As Japan Pushes to Sell Southeast Asia More Seafood, Will Consumers Bite?" (2023).

⁵⁵ Ministry of Agriculture, *White Paper on Fisheries (Summary) (FY 2022 Trends in Fisheries, FY 2023 Fisheries Policy)*.

2023, akibat adanya penolakan tersebut banyak sekali produk makanan laut Jepang yang awalnya memiliki nilai ekspor tinggi pada akhirnya tidak bisa di ekspor dan bahkan berujung menjadi produk yang tidak layak untuk dikonsumsi.

Selain menghadapi masalah penghentian impor yang dilakukan oleh Tiongkok terhadap produk makanan laut negaranya, Jepang juga menghadapi masalah penolakan dari para pekerja lokal penangkap produk makanan laut negaranya sendiri. Pasalnya hasil tangkapan produk makanan laut yang biasanya memiliki nilai jual, namun sejak dilakukan pembuangan limbah nuklir Fukushima hasil tangkapan tersebut akhirnya tidak memiliki nilai jual. Untuk menghadapi situasi tersebut Jepang akhirnya memberikan bantuan dana yang awalnya sebesar ¥20,7 miliar menjadi ¥100,7 miliar, sebagai bagian dari upaya untuk membantu sektor ini mengurangi ketergantungan ekspor pada Tiongkok dan juga sebagai upaya untuk meringankan kerugian yang dirasakan oleh sektor ekspor produk makanan laut Jepang.⁵⁶

2.3 REGULASI KEAMANAN PANGAN TIONGKOK

Keamanan pangan suatu negara merupakan salah satu fondasi vital bagi negara tersebut, di mana negara memiliki kewajiban dalam memastikan bahwa semua warga negaranya mempunyai akses baik secara fisik maupun ekonomi terhadap makanan dasar yang dibutuhkan untuk konsumsi dasar.⁵⁷ Negara tidak

⁵⁶ Jiji Pers, "1 Month On, Chinese Import Ban Damaging Japan's Food Exports," *THE JAPAN NEWS*, last modified 2023, accessed February 17, 2024, <https://japannews.yomiuri.co.jp/business/economy/20230924-138746/>.

⁵⁷ Food and Agriculture Organization, "World Food Security: A Reappraisal of the Concepts and Approaches." (1983).

hanya memiliki kewajiban untuk menyediakan akses kemudahan pangan bagi warga negaranya, namun negara juga harus memastikan bahwa seluruh pangan yang dikonsumsi oleh warga negaranya tidak akan menimbulkan dampak negatif dikemudian hari.⁵⁸

Termasuk negara Tiongkok yang juga memiliki standar keamanan pangan negaranya sendiri, hal tersebut tidak terlepas dari besarnya jumlah populasi negara Tiongkok yang mencapai angka 1,4 miliar jiwa.⁵⁹ Tiongkok sendiri memiliki *General Chinese Food Safety Law* yang terdiri dari 154 Pasal yang dibagi menjadi 10 Bab: Ketentuan Umum (I); Pemantauan dan Penilaian Risiko Keamanan Pangan (II); Standar Keamanan Pangan (III); Produksi dan Perdagangan Pangan (IV); Pengawasan Pangan (V); Impor dan Ekspor Pangan (VI); Penanganan Kecelakaan Keamanan Pangan (VII); Pengawasan dan Penatausahaan (VIII); Kewajiban Hukum (IX); Ketentuan Tambahan.⁶⁰

Undang-undang tersebut difokuskan untuk mengatur dan menjamin keamanan pangan dan melindungi kesehatan fisik serta keselamatan jiwa warga negara Tiongkok yang mengonsumsi pangan tersebut, salah satunya pasal ke 50 dalam undang-undang *General Chinese Food Safety Law* yang menjelaskan bahwa setiap negara yang ingin mengekspor produk pangan ke negara Tiongkok harus terlebih dahulu melalui proses pengecekan oleh pihak Tiongkok, dalam proses

⁵⁸ Baoguo Li et al., "Ensuring National Food Security by Strengthening High-Productivity Black Soil Granary in Northeast China," *Bulletin of Chinese Academy of Sciences* 36, no. 10 (2021).

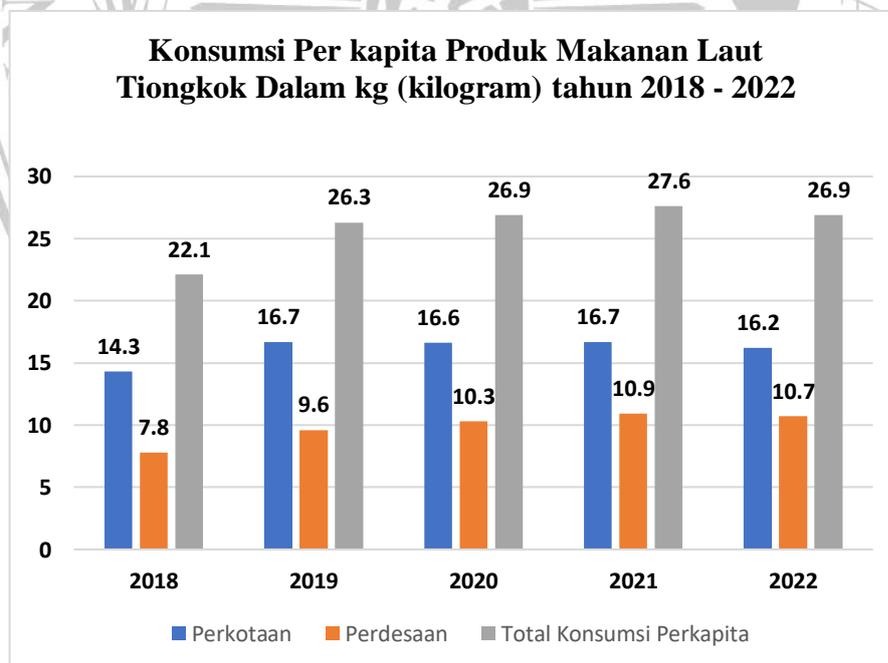
⁵⁹ National Bureau of Statistics of China, "Statistical Communiqué of the People's Republic of China on the 2019 National Economic and Social Development" (2020).

⁶⁰ PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA, "FOOD HYGIENE LAW OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA" (1995): 1–11.

pengecakan tersebut harus memenuhi standar keamanan pangan yang telah di tetapkan oleh negaranya, sehingga negara yang tidak memenuhi standar keamanan Tiongkok tersebut akan di tolak dan di kembalikan ke negara asalnya.⁶¹

Pada pasal 62 dalam *General Chinese Food Safety Law* disebutkan apabila pangan yang awalnya mendapatkan izin edar negara Tiongkok di kemudian hari terbukti produknya tidak lagi memenuhi standar keamanan pangan Tiongkok, dan barang tersebut ternyata terbukti membahayakan kesehatan masyarakat Tiongkok maka produk pangan tersebut harus segera di lakukan penarikan dari pasar dan akan ada potensi penjatuhan sanksi administratif oleh Tiongkok kepada yang negara bersangkutan.⁶²

Grafik 2. 5



Source: : 2023 China Statistical Yearbook

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

Salah satu pemicu mengapa nilai ekspor produk makanan laut Jepang ke negara Tiongkok dalam 5 tahun terakhir khususnya pada tahun 2021 – 2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan signifikan tersebut tidak terlepas dari semakin tingginya konsumsi per kapita produk makanan laut oleh masyarakat Tiongkok setiap tahunnya. Meningkatnya konsumsi per kapita produk makanan laut negara Tiongkok ini selain karena besarnya populasi di negara Tiongkok. Peningkatan tersebut juga dipicu karena masyarakat Tiongkok sendiri lebih suka untuk mengonsumsi produk makanan laut segar dan hidup dibandingkan makanan olahan,⁶³ pemerintah Tiongkok sendiri memprediksikan bahwa di tahun-tahun mendatang akan terus ada peningkatan konsumsi per kapita produk makanan laut yang lebih signifikan.⁶⁴

Sektor impor produk makanan laut merupakan salah satu pasokan pangan yang mendapatkan perhatian cukup besar dari negara Tiongkok, hal tersebut juga didasari karena Tiongkok sendiri dikenal sebagai salah satu negara pengekspor produk makanan laut terbesar di dunia. Yang mana di tahun 2023 Tiongkok berhasil mengekspor produk makanan laut negaranya senilai 10.40 (*USD Billion*),⁶⁵ dengan menjadi salah satu pengekspor produk makanan laut terbesar di dunia tentu saja kualitas produk makanan laut Tiongkok ini tidak perlu diragukan lagi.⁶⁶

⁶³ “China, the Global Largest Seafood Market.,” *Roda International*, last modified 2020, accessed June 7, 2024, <https://rodaint.com/shrimp-industry-news/china-the-global-largest-seafood-market/>.

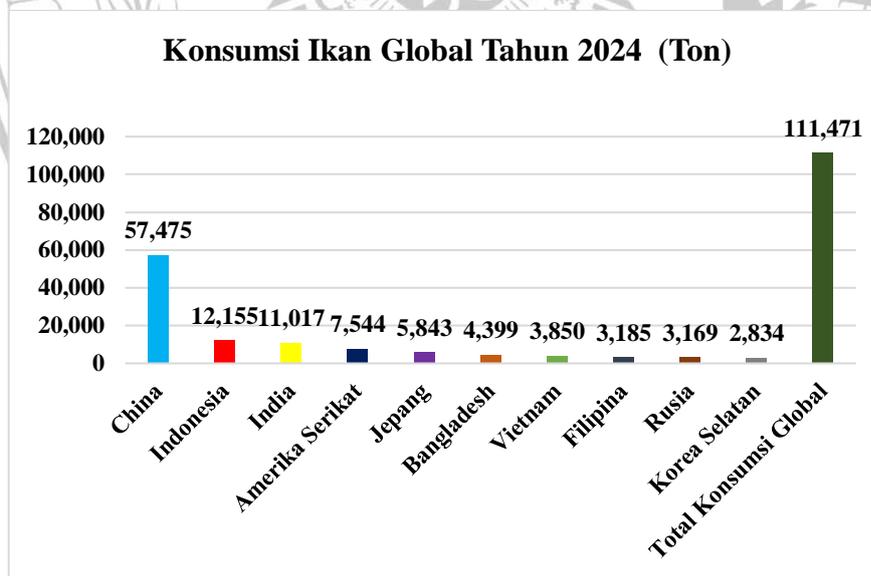
⁶⁴ “Rabobank: China to Drive More than Half of Global Seafood Consumption Growth over next Decade,” *China Fisheries & Seafood Expo*, last modified 2020, accessed June 7, 2024, <https://chinaseafoodexpo.com/rabobank-china-drive-half-global-seafood-consumption-growth-next-decade/>.

⁶⁵ “Top 10 Fish Exporting Countries in 2023,” *Trademex*, <https://www.tradeimex.in/blogs/top-10-fish-exporter>.

⁶⁶ C. Textor, “Fisheries and Aquaculture in China,” *Statista*, last modified 2024, <https://www.statista.com/topics/10103/fishing-industry-in-china/#topicOverview>.

Dengan tingginya nilai ekspor produk makanan laut negaranya tentu saja Tiongkok tidak ingin mengimpor produk makanan laut dari negara lain yang memiliki potensi bisa membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat Tiongkok. sehingga pada saat Tiongkok memutuskan untuk menghentikan impor produk makanan laut dari negara Jepang merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh Tiongkok berdasarkan pada regulasi tujuan yang terdapat dalam *General Chinese Food Safety Law* yang berlaku di negara tersebut,⁶⁷ yang mana regulasi tersebut memiliki tujuan utama untuk mengatur dan menjamin bahwa pasokan pangan yang di konsumsi oleh masyarakat Tiongkok merupakan pasokan pangan yang aman dan tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat Tiongkok.⁶⁸

Grafik 2.6



Source: <https://worldpopulationreview.com/>

⁶⁷ China Legal Expert, "China Food Safety Law: 2024 Guide" (2024).

⁶⁸ United State Foreign Agricultural Service, "China: National Food Security Law Published" (2024).

Data di atas menunjukkan bahwa negara Tiongkok merupakan negara yang mengonsumsi produk makanan laut terbesar di dunia, pasalnya dari 111.471 ton total konsumsi produk makan laut global. Negara Tiongkok menjadi negara mengonsumsi produk makanan laut paling besar yang mana mengonsumsi sebanyak 51% dari volume konsumsi global pada tahun 2024.⁶⁹ Dari 111.571 ton tersebut negara Tiongkok mengonsumsi sebanyak 57.475 ton, dibandingkan dengan nilai konsumsi produk makanan laut negara lainnya di dunia.⁷⁰ Sehingga tidak mengherankan apabila Tiongkok memberikan perhatian besar terhadap sektor impor produk makanan laut negaranya.



⁶⁹ “China, the Global Largest Seafood Market.”

⁷⁰ “Fish Consumption by Country 2024,” last modified 2024, accessed July 22, 2024, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/fish-consumption-by-country>.